

Penyuluhan Peningkatan Antusiasme Anak dan Remaja mengikuti Posyandu Remaja di Desa Cipinang Kecamatan Cibatu Kabupaten Purwakarta

Siti Julaekha¹, Irma Megawati², Siswanto³

^{1,2,3} STAI DR. KHEZ. Muttaqien

siti.mcp3@gmail.com¹, irmamegawati68@gmail.com², onex.scout@gmail.com³

DOI: <https://doi.org/10.52593/svs.04.2.05>

Naskah diterima: 8 Juli 2024, direvisi: 29 Juli 2024, disetujui: 31 Juli 2024

Abstract

Keywords:

Teenager, Integrated
Healthcare Center,
Enthusiasm

This research was conducted based on facts in the field, the lack of enthusiasm among teenagers to attend youth posyandu has a big impact on the quality of teenagers in the village. The absence of control and assistance for teenagers means that the quality of teenagers also declines. Using the Participatory Action Research (PAR) method, we look for problems in the field and then follow up on these problems. Collaborating with the village health components to provide education regarding Sex Education and Body Authority, the target of which is children and teenagers in Cipinang village as a basis for them to be principled and maintain and care for themselves, as well as giving appreciation to healthy teenagers so that it becomes an attraction for them to always attend posyandu activities. teenager. As a result of this activity, the youth posyandu received many enthusiastic targets, including children and teenagers in Cipinang village, and became an important position in monitoring the growth of teenagers in Cipinang village.

Abstrak

Kata kunci:

Remaja, Puskesmas
Terpadu, Antusiasme

Penelitian ini dilakukan berdasarkan fakta yang ada di lapangan, kurangnya antusias remaja untuk menghadiri posyandu remaja sangat berdampak terhadap kualitas para remaja di desa tersebut. Tidak adanya kontroling dan pendampingan terhadap remaja membuat kualitas para remaja juga menjadi menurun. Dengan metode Participatory Action Research (PAR) mencari apa permasalahan di lapangan dan selanjutnya di tindak lanjuti permasalahan tersebut. Bekerjasama dengan para komponen kesehatan desa memberikan penyuluhan mengenai Sex Education dan Otoritas tubuh yang sasarannya ialah anak dan remaja desa Cipinang sebagai dasar mereka dalam berprinsip dan menjaga dan merawat diri mereka, juga memberikan apresiasi kepada remaja sehat agar menjadi daya tarik mereka selalu hadir dalam kegiatan posyandu remaja. Hasil kegiatan ini posyandu remaja dapat banyak antusias sasaran mulai dari para anak dan remaja di desa Cipinang dan menjadi posisi penting sebagai kontroling pertumbuhan remaja di Desa Cipinang.

1. PENDAHULUAN

Remaja adalah individu yang telah mengalami masa pubertas atau memiliki hormon reproduksi yang sudah berfungsi. Dari segi umur, remaja adalah individu yang berusia antara 13 hingga 21 tahun. Pada masa remaja, mereka harus menjalani tugas-tugas perkembangan. (Fajaria, Marjohan, & Sukmawati., 2013) Remaja merupakan fase dimana seseorang menghadapi tantangan bari dan bisa mencoba halapapun uang bisa berguna untuk menunjang karir maupun dalam kehatan di kemudian hari. Sayangnya masa remaja juga bisa menjadi penghalang, hal ini bisa dilihat dari gara hidup dan perilaku seseorang selama remaja seperjti jajan sembarangan, kurannya minum air putih, dan seringnya begadang. Menurut data WHO yang dijalankan oleh badan peneliti dan pengembangan Kesehatan tahun 2019 kepada anak 13-25 tahun, 19,2% pelajar terdiri dari 38,3% anak laki-laki dan 2,4%

anak perempuan saat ini menjadi perokok aktif. Ini membuktikan bahwa remaja perlu adanya bimbingan dan pendampingan dalam segi kesehatan, psikologi dan pergaulan. Dalam islam juga kita dituntun untuk selalu berkumpul dengan orang-orang yang membawa kita kepada jalan kebenaran seperti yang terkandung dalam Q.S At-Taubah ayat 119 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar." (QS. At-Taubah 9: Ayat 119)

Ayat tersebut menyatakan bahwa sosial ataupun lingkungan para anak ataupun remaja perlu dibentuk dengan baik, menaikan antusias mereka untuk belajar dan melakukan hal-hal positif untuk membantu tumbuh kembang mereka salah satunya dengan adanya posyandu remaja. Perlu adanya upaya kesehatan remaja dalam mempersiapkan menjadi orang dewasa yang cerdas, berkualitas dan produktif juga peduli terhadap kesehatan diri, maka dari itu kesehatan remaja merupakan hal yang sangat penting untuk menjadi perhatian bersama bagaimana remaja sangat banyak mengalami perubahan fisik, psikologi dan juga sosial yang sangat signifikan. Dalam upaya mewujudkan aspek tersebut perlu dibentuknya posyandu remaja agar para remaja dapat memperoleh kemudahan dalam pelayanan kesehatan dan juga diharapkan menjadi penyambung jakauan dengan Puskesmas setempat. Posyandu remaja merupakan wadah bagi remaja dalam menghadapi dan memahami permasalahan dalam aspek kesehatan. Dengan adanya posyandu remaja juga bisa menjadi wadah mereka dalam menggali potensi yang mereka miliki sebagai pemanfaatan waktu luang diluar pendidikan formal mereka.

Pembentukan Posyandu Remaja diharapkan dapat memfasilitasi remaja dalam memahami permasalahan kesehatan remaja, menemukan alternatif pemecahan masalah, membentuk kelompok dukungan remaja, serta memperluas jangkauan Puskesmas PKPR, terutama bagi remaja di daerah yang memiliki keterbatasan (Hilda Prajayanti, 2021). Posyandu remaja dibentuk dengan landasan hukum yang sama dengan posyandu secara umum, sama halnya dengan balita dan lasia. Landasan hukum posyandu bisa dilihat pada Peraturan Menteri Nomor 8 Tahun 2019 tentang pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan. Dalam UU Kesehatan No 36 tahun 2009 Pasal 17 dan 18 disebutkan bahwa pemerintah bertanggung jawab menyediakan akses informasi, edukasi, dan pelayanan dalam aspek kesehatan untuk meningkatkan dan memelihara derajat kesehatan serta memberdayakan dan mendorong peran aktif masyarakat dalam segala aspek kesehatan. Posyandu remaja dibentuk dengan tujuan mendekatkan akses dan layanan kesehatan bagi para remaja juga sebagai penyambung tangan dengan kinerja puskesmas dalam memberikan pelayanan kesehatan remaja agar bisa meningkatkan pengetahuan mereka tentang pentingnya kesehatan reproduksi bagi remaja. Posyandu remaja juga melakukan pembinaan terhadap remaja dalam hal kesehatan mental dengan tersedianya layanan konseling. (Dian Yulika)

Segala bentuk upaya tersebut akan menjadi sia-sia jika tidak ada antusias dari para remaja itu sendiri. Sifat remaja yang sudah bisa memilih sendiri mau kemana dia melangkah dan mau tidak maunya mereka dalam berpartisipasi kepada masyarakat. (Achmad Syarnobi, 2023) Dalam hasil observasi lapangan sangat terlihat kurangnya antusias para remaja untuk mengikuti ataupun hadir dalam kegiatan posyandu remaja ini. Penelitian dilakukan di Desa Cipinang Kecamatan Cibatu Kabupaten Purwakarta. Tujuan penelitian dan pengabdian ini agar para remaja lebih peduli akan dirinya sendiri baik dalam aspek kesehatan Psikologi dan juga Sosial.

2. METODE

Metode dalam penelitian dan pengabdian menggunakan desain Participatory Action Research (PAR). Participatory Action Research adalah penelitian untuk menentukan suatu masalah dan menggunakan informasi tersebut untuk bertindak sebagai solusi terhadap masalah yang diidentifikasi. PAR (Participatory Action Research) bukanlah “penelitian tentang masyarakat”, melainkan “penelitian oleh, dengan, dan bersama masyarakat”. PAR (Participatory Action Research) (Rizka Ainun Qolby Mumtaz, 2024)

Penelitian dilakukan di Desa Cipinang, Kecamatan Cibatu Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Subjek penelitian yang berfokus kepada para remaja di Desa Cipinang. Dilaksanakan pada bulan Februari tanggal 17 dan 25 Februari 2024.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini penulis silaturahmi ke beberapa komponen desa, salah satunya bidan desa cipinang beliau memaparkan kegiatan kesehatan apa saja yang sudah ada di desa Cipinang termasuk Posyandu Remaja dengan nama Posyandu Remaja Si Ceria. Kemudian penulis menghadiri kegiatan posyandu Si Ceria desa Cipinang, dalam kegiatan tersebut sangat terlihat bahwa antusias dari remaja sendiri kurang berpartisipasi, hanya segelintir remaja saja yang hadir padahal melihat beberapa kasus kebelakang banyak sekali isu-isu kriminal yang menarik remaja menjadi korban bahkan pelaku. Perlunya kesadaran individu para remaja itu sendiri akan sekitarnya. Mereka perlu bimbingan secara kesehatan Psikologis dan sosial, salah satunya dengan menghandiri kegiatan Posyandu Remaja.

Cara yang lakukan dalam permasalahan ini dengan cara memberikan pemahaman dan kesadaran pada remaja. Dalam penelitian ini perlu dengan adanya kerjasama dengan Duta Genre Kecamatan Cibatu dan para orang tua kader posyandu desa, agar anak remaja ini di dorong untuk menghadiri kegiatan posyandu remaja. Beberapa kegiatan menarik juga sangat diperlukan agar meninggalkan kesan bagi para remaja dan tertarik untuk hadir kembali disetiap bulannya. (Askrening, 2022)

Para remaja diberikan pelayanan kesehatan Agar mereka mengetahui kondisi tubuhnya sendiri, muali dari tensi, berat badan, tinggi badan dan ukuran tubuh, data dikumpulkan sebagai patokan pertumbuhan para remaja di desa cipinang. Melalui kegiatan tersebut juga mengadakan dialog remaja dengan topik Sex Education dan Otoritas Tubuh. Harapannya para remaja tidak sungkan dan malu untuk berdiskusi maupun mengadukan apa yang para remaja rasakan. Dilaog yang dipantik langsung oleh Duta Genre Kecamatan Cibatu, memberikan pemahaman kepada mereka tentang remaja itu sendiri, pengalaman pubertas remaja. Mereka juga diberikan edukasi bagaimana menjaga dan memelihara alat reproduksi terutama perempuan yang sudah mengalami menstruasi yang harus menjaga kebersihan alat reptoduksinya, mereka juga diberikan pemahaman untuk memilah meliuh dalam pergaulan, karena tatanan sosial juga sangat mempengaruhi dalam peryumbuhan para remaja. Mereka diingatkan untuk selalu mendahulukan cita-citanya dan ditambah dengan kegiatan-kegiatan positif yang bisa menunjang saat fase dewasa mereka.

Para remaja juga diberikan Pembrian Makanan Tambahan atau yang biasa di sebut PMT. PMT yang diberikan berupa bubur kacang hijau yang sangat bagus dalam menambah darah. PMT ini memang diberikan setiap bulannya dalam kegiatan posyandu remaja, karena makan juga termasuk komponen penting dalam pertumbuhan remaja. Selesai rangkaian acara remaja dengan kesehatan yang baik diberikan reward sebagai penghargaan bagi mereka

telah peduli terhadap kesehatan mereka sendiri, dan harapannya bisa menjadi penyemangat dan daya tarik untuk remaja yang lainnya agar rutin mengikuti posyandu remaja juga semakin peduli terhadap dirinya sendiri untuk saat ini dan masa depan.

Dengan memberikan pemahaman dan apresiasi kepada para remaja juga keikutsertaan beberapa komponen seperti kader posyandu dan duta gender menjadi daya tarik remaja untuk ikut serta dalam posyandu remaja, hal ini terlihat dari kegiatan posyandu selanjutnya dengan didatangi remaja lebih banyak dari sebelumnya. Antusiasme mereka lebih meriah dalam kegiatan tersebut. Dengan remaja yang serung hadir semakin banyak anak yang terkontrol dalam aspek kesehatan, mental yang lebih siap untuk menghadapi tantangan zaman, juga sosial yang baik untuk mendukung tumbuh ke masa depan yang lebih baik.



Gambar 1.
Penyuluhan Sex Education dan Otoritas Tubuh bersama Duta Genre Kecamatan Cibatu



Gambar 2.
Pemberian Apresiasi kepada anak dengan kesehatan baik

4. KESIMPULAN

Remaja adalah masa yang sangat krusial dalam pertumbuhan manusia, masa dimana bisa menentukan apakah kita ingin mendapatkan masa depan yang baik atau tidak, masa dimana kita bisa mengeksplor selagi hal untuk pertama kalinya. Perlu adanya pendampingan dan kontroling bagi para remaja agar mereka bisa mencapai apa yang mereka inginkan kedepannya, termasuk dalam segi kesehatan. Adanya posyandu remaja sebagai upaya menanggulangi hal-hal tersebut, pendampingan juga apresiasi yang diberikan akan menjadi daya tarik mereka untuk selalu hadir posyandu remaja. Sebagaimana yang kita tau bahwa remaja juga sebagai gambaran sebuah negara kedepannya. Maka dari itu pola hidup sehat, psikologi yang terawat, juga sosial yang mendukung dalam hal-hal kebaikan akan menjadikan remaja yang berkualitas dan lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada diri sendiri yang sudah kuat menjalani kuliah pengabdian masyarakat hingga akhirnya bisa membuat karya tulis ini, semua tak luput dari Rahmat Allah SWT juga dukungan dan doa yang luar biasa dari orang tua. Tidak lupa penulis sampaikan kepada seluruh aparaturnya dan komponen Desa Cipinang yang telah menyambut penulis dan teman-teman dengan tangan yang sangat terbuka pelukan hangat yang kami terima dari seluruh warga, semua ini juga tidak akan berjalan lancar tanpa peran dari dosen pembimbing, yang dengan sabar membimbing penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Syarnobi, M. S. (2023). PENINGKATAN ANTUSIASME REMAJA AKTIF MENGIKUTI TA'LIM DI MAJELIS TA'LIM SABILUR RAASYAD SAMARINDA. *Jurnal Pengembangan Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 1-10.
- Askrening, K. K. (2022). *Modul Peningkatan Life Skill Untuk Membentuk Duta Remaja Sadar Reproduksi yang Sehat dan Sadar Covid-19*. Pekalongan : PT. Nasya Expanding Management.
- Fajaria, D., Marjohan, & Sukmawati., I. (2013). Kemandirian Perilaku Peserta Didik Dalam Pemilihan Jurusan Dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 11-14.
- Hilda Prajayanti, M. (2021). Studi Deskriptif Kualitataif tentang Partisipasi Remaja dalam Keikutsertaan Posyandu Remaja. *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan* , 1-9.
- Maharani Afifa, A. M. (2021). PROBLEMATIKA REMAJA SEBAGAI GENERASI PENERUS BANGSA. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1-4.
- Rizka Ainun Qolby Mumtaz, L. N. (2024). Belajar Ceria Bersama Anak Jalanan Di Komunitas Save Street Child (SSC) Sidoarjo. *SIVITAS*, Vol. 4. No. 1, 1-10.